

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 25) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Menurut Moleong (2000, hlm. 4) karakteristik penelitian kualitatif yaitu latar alamiah maksudnya penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Creswell (1998, dalam Satori & Aan Komariah, 2014, hlm. 24) mengemukakan “penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia”. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2013, hlm 14). Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, 2014, hlm. 182) Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dari awal sampai dengan akhir penelitian, adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan terlebih dahulu peneliti menentukan tempat lapangan penelitian yang sesuai dengan rancangan penelitian, setelah menentukan tempat penelitian peneliti mengurus perizinan dalam hal ini peneliti harus mengetahui siapa yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Penjajakan awal atau orientasi lapangan peneliti lakukan setelah perizinan selesai bertujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik dan peneliti pun mempersiapkan diri dan perlengkapan lainnya yang diperlukan. Orientasi lapangan dimaksudkan juga untuk menilai keadaan, situasi apakah terdapat kesesuaian dengan rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menentukan informan yang akan menjadi narasumber penelitian terdapat kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan seorang informan yaitu jujur, suka berbicara, dan tepat janji. Peneliti mulai mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti alat perekam, alat dokumentasi, ATK dan buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan sebelum penelitian dilakukan peneliti mempersiapkan diri atau penampilan diri dengan menyesuaikan kebiasaan di tempat penelitian untuk menghindari pandangan buruk terhadap peneliti. Selain penampilan fisik yang perlu diperhatikan cara berpakaian atau sikap peneliti harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di tempat penelitian. Perlu juga peneliti melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek penelitian agar memudahkan pada proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menelaah seluruh data yang didapat. Data yang telah

terkumpul dianalisis sampai dengan data tersebut jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis data diolah sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan pengolahan analisis data dan menyusun hasil dari penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 215) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 45) bahwa “pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis”. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti, sedangkan dari mana data itu diperoleh disebut unit pengamatan. Unit pengamatan berupaya untuk menjelaskan apa atau siapa sumber data penelitian, sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah enam orang yaitu satu orang kepala seksi perencanaan dan evaluasi, dua orang staf perencanaan dan evaluasi, dua orang staf penyelenggaraan, dan satu orang widyaiswara. Penentuan subjek penelitian yang peneliti tentukan merupakan bagian teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek penelitian sesuai dengan pendapat dari Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 221) menyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Kesehatan jalan Pasteur No. 31 Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena BAPELKES merupakan suatu balai pelatihan yang melatih para tenaga kesehatan masyarakat dalam bidang-bidang yang dibutuhkan. Ketika tenaga kesehatan masyarakat terlatih maka dengan kemampuannya dapat mengayomi masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan, sehingga dapat membantu peningkatan tingkat kesehatan masyarakat kearah yang lebih baik.

Setiap tahunnya banyak sekali pelatihan yang diselenggarakan oleh BAPELKES dengan berbagai jenis pelatihan. Dari setiap pelaksanaan

pelatihan yang diselenggarakan oleh BAPELKES terdapat kegiatan evaluasi. Menurut peneliti proses evaluasi di BAPELKES sudah cukup lengkap dengan evaluasi terhadap peserta, penyelenggara (BAPELKES), fasilitator, dan evaluasi setelah pelatihan untuk mengukur dan menilai kinerja dari peserta pelatihan. Hanya saja yang belum dikembangkan dari evaluasi yang dilakukan adalah pedoman atau acuan model evaluasi yang digunakan.

C. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda-benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dalam hal mengumpulkan data mengenai proses berlangsungnya pelatihan sampai dengan evaluasi pada hari Kamis 9 Juni 2016 di Aula BAPELKES. Alat yang digunakan yaitu pedoman observasi yang telah dibuat. Dan hasil yang didapatkan yaitu gambaran proses pelatihan dan evaluasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) mendefinisikan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu untuk mengumpulkan data mengenai aspek-aspek pada evaluasi, metode evaluasi, analisis data evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016, Senin 30 Mei 2016, Selasa 7 Juni 2016, Jumat 23 Mei 2016, Jumat 10 Juni 2016, dan Kamis 9 Juni 2016 di ruangan Seksi perencanaan dan evaluasi dan Ruang Tamu BAPELKES kepada kepala seksi perencanaan dan evaluasi, seksi perencanaan dan evaluasi, staff penyelenggaraan, dan widyaiswara. Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah pedoman wawancara yang telah dibuat sesuai dengan indikator dari aspek-aspek yang ditentukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan. Hasil yang didapatkan yaitu berupa pernyataan dari partisipan mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data profil lembaga, contoh format evaluasi, dan laporan hasil evaluasi. Dilakukan pada Selasa tanggal 7 Juni 2016 dan Jumat 23 Mei 2016 di ruangan staff perencanaan dan evaluasi kepada seksi perencanaan dan evaluasi. Hasil yang didapatkan berupa profil lembaga, contoh format evaluasi dan laporan hasil evaluasi.

D. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2000, hal. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam (Putera, 2011, hlm. 189).

Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 170) mengemukakan bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- b. Triangulasi Teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda pada sumber data yang sama.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yakni peneliti mempertanyakan hal yang sama dengan sumber data yang berbeda-beda.

E. ANALISIS DATA

1. Pengertian Analisis Data

Siti Jahrotul Uyun, 2016

Kajian Model Evaluasi Program pada Pelatihan yang Diselenggarakan di Balai Pelatihan Kesehatan Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 201) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 245) bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

2. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hasil dari pengumpulan data yang telah didapatkan, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hasil wawancara dari berbagai informan sesuai dengan pertanyaan penelitiannya.

- b. *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Setelah reduksi data dilakukan peneliti menyajikan data yang telah didapatkan kedalam bab 4 yaitu temuan dan pembahasan.
- c. *Conclusion Drawing/verification*, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252) langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Data yang telah ditemukan tidak hanya disajikan dalam bab 4, akan tetapi peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data.